

"Tema: 3 (Pangan, Gizi dan Kesehatan)

**ANALISIS POTENSI DAN KINERJA EKONOMI USAHA TERNAK SAPI PERAH
DI KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Sri Mastuti, Oentoeng Edy Djatmiko, Yusmi Nur Wakhidati, dan Lucie Setiana
Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman
srimastutiyuwono@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Tujuan penelitian adalah: 1 Mengetahui potensi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, 2. Mengetahui kinerja ekonomi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, 3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi peternak sapi perah. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian survey. Data dianalisis menggunakan statistik sederhana berupa nilai rata-rata, frekuensi distribusi, dan tabulasi silang dan dilaporkan secara deskriptif. Untuk mengetahui potensi wilayah Baturraden dalam pengembangan sapi perah dilakukan analisis SWOT. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak sapi perah data dianalisis dengan *multiple regression*. Hasil Penelitian menunjukkan Rata-rata pemeliharaan ternak sapi perah di Kecamatan Baturraden adalah 4,5 ST. Penerimaan peternak rata-rata sebesar Rp 64.168.950,- \pm 51.397.232,-, biaya yang dikeluarkan peternak rata-rata sebesar Rp 32.636.865,- \pm 29.396.986,-. Pendapatan peternak sapi perah sebesar Rp 31.532.084,- \pm 24.623.103,-. Efisiensi Usaha ternak sapi perah (R/C) di Kecamatan Baturraden sebesar 2,21 \pm 0,65. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak adalah jumlah ternak ($P < 0,01$) dan pengalaman peternak ($P < 0,05$).

Kata Kunci: Sapi perah; survey; pendapatan; efisiensi usaha

ABSTRACT

The study was conducted in Baturraden District, Banyumas Regency, Central Java. The objectives of the research are: 1. To determine the potential of dairy cattle business in Baturraden District, Banyumas Regency, 2. To find out the economic performance of dairy cattle business in Baturraden District, Banyumas Regency, 3. To analyze the factors that influence the economic performance of dairy farmers. To achieve this goal survey research methods are used. Data were analyzed using simple statistics in the form of average values, frequency of distribution, and cross tabulation and reported descriptively. To determine the potential of the Baturraden District in the development of dairy cattle a SWOT analysis was carried out. To find out the factors that influence the success of dairy cattle business data were analyzed by multiple regression. Research results show that the average maintenance of dairy cattle in Baturraden District is 4.5 ST. Farmer receive an average of Rp. 64,168,950, - + 51,397,232, -, the costs incurred by farmers on average are Rp. 32,636,865, - + 29,396,986, -. Income of dairy farmers is Rp. 31,532,084, - + 24,623,103. Efficiency of dairy cattle business (R / C) in Baturraden District is 2,21 + 0,65. The factors that influence the income of farmers are the number of livestock ($P < 0.01$) and the experience of farmers ($P < 0.05$).

Keywords: dairy cattle; survey; income; business efficiency

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu komoditas peternakan yang sampai saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, sampai saat ini produksi dalam negeri baru dapat berkontribusi sekitar 20 persen dari kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan sekaligus merupakan peluang bagi masyarakat untuk beternak sapi perah, namun kondisi di lapangan banyak sekali kendala yang menghambat motivasi masyarakat untuk bergerak di usaha ternak sapi perah.

Beternak sapi perah merupakan salah satu sumber pendapatan bagi banyak peternak di Kecamatan Baturraden. Sapi perah sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menghasilkan produk susu. Usaha peternakan sapi perah dipilih karena pendapatannya diterima setiap hari oleh peternak serta Kabupaten Banyumas memiliki angka permintaan yang tinggi terhadap susu segar.

Salah satu faktor yang mengindikasikan keberhasilan suatu usaha peternakan sapi perah adalah kinerja ekonominya. Kinerja ekonomi merupakan kinerja suatu usaha secara relatif yang ditandai dengan keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Kinerja ekonomi dapat diukur dengan beberapa cara, yang diantaranya adalah dengan analisis terhadap pendapatan dan efisiensi usaha. Apabila suatu usaha peternakan memiliki kinerja ekonomi yang baik maka kemungkinan besar kesejahteraan peternak akan semakin terjamin. Oleh karena itu penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden perlu dilakukan.

Tujuan penelitian :

1. Mengetahui potensi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas,
2. Mengetahui kinerja ekonomi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas,
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengambilan Data

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei terhadap rumah tangga peternak. Sampel dipilih dengan metode *Purposive Sampling* (sengaja). sampel

wilayah dipilih secara sengaja yaitu Kecamatan Baturraden yang merupakan salah satu pusat pembibitan dan pembesaran sapi perah di Kabupaten Banyumas. Sampel Peternak dipilih sensus semua peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden.

2. Metode Analisis

Setelah data terkumpul dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Profil usahatani ternak berupa skala usaha dan kondisi ternak. Data dianalisis dengan perhitungan sederhana berupa nilai rata-rata, frekuensi distribusi, dan tabulasi silang dan dilaporkan secara deskriptif.
- b. Untuk mengetahui pendapatan peternak dan efisiensi ekonomi, data dianalisis secara *cash flow*. biaya yang diperhitungkan yang benar-benar dikeluarkan saja, dengan rumus :

$$I = R - C$$

$$E = R/C$$

Keterangan : I= Pendapatan peternak; R = Penerimaan; C= Biaya yang dikeluarkan; E = Efisiensi usaha

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan dan efisiensi usaha pada usaha ternak sapi perah, data dianalisis menggunakan persamaan regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_i = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Y_1 = Pendapatan; Y_2 = Efisiensi Usaha (R/C); X_1 = jumlah ternak sapi yang dipelihara (AU); X_2 = Pengalaman Beternak (Thn); X_3 = Pendidikan Peternak (Thn); X_4 = Jumlah Keluarga Peternak (Thn); X_5 = Umur Peternak (Thn); D = Dummy untuk Pola Pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Dan Profil Usaha Ternak Sapi Perah

Kecamatan Baturraden merupakan lokasi yang cukup ideal untuk pengembangan ternak sapi perah, dibuktikan dengan didirikannya Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul (BBPTU) Sapi Perah. Namun kondisi peternakan rakyatnya kurang berkembang, di Kecamatan Baturraden hanya tinggal 20 orang peternak sapi perah. Hal tersebut kemungkinan karena beternak sapi perah kurang menarik bagi

masyarakat untuk menggelutinya. Potensi usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Baturraden hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut :

ANALISIS SWOT

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none">1. Peternak masih dalam usia produktif (44,23 tahun)2. Ada tokoh masyarakat sebagai motivator.3. Prasarana jalan cukup memadai dan merupakan jalur wisata Baturraden4. Beternak sapi perah sudah turun temurun5. Produktivitas ternak cukup tinggi.6. Iklim dan wilayah cukup mendukung usaha sapi perah	<ol style="list-style-type: none">1. Pakan konsentrat cukup mahal sehingga dicari alternatif lain tapi kurang berkualitas2. Pada musim kemarau sulit diperoleh hijauan3. Modal sangat terbatas4. Pendidikan peternak masih rendah5. Sebagian peternak belum berorientasi bisnis
Peluang	Hambatan
<ol style="list-style-type: none">1. Ada koperasi yang dapat memberikan berbagai fasilitas,2. Belum termanfaatkannya sumber daya lokal untuk pembuatan pakan berkualitas3. Banyak lahan kosong belum termanfaatkan.4. Jalur wisata belum dimanfaatkan secara optimal	<ol style="list-style-type: none">1. Modal yang diperlukan cukup besar, sehingga jumlah kepemilikan relatif kecil2. Pengetahuan dan keterampilan peternak tentang usaha peternakan sangat terbatas.3. Harga susu segar relatif murah

Berdasarkan analisis SWOT tersebut terlihat bahwa usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Baturraden cukup potensial dan dapat dikembangkan lebih lanjut, yaitu dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang ada memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan dan meminimalkan hambatan. Beberapa strategi tersebut adalah

- a. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak
- c. Meningkatkan produktivitas ternak melalui segitiga produksi
- d. Memanfaatkan pakan lokal menjadi lebih berkualitas

- e. Memanfaatkan lahan kosong untuk kegiatan peternakan dan hijauan pakan
- f. Memanfaatkan jalur wisata dengan membuat berbagai olahan produk susu
- g. Menginisiasi pembentukan agrowisata berbasis sapi perah.

2. Profil Peternak dan Usaha Ternaknya

Seluruh Peternak di Kecamatan Baturraden tercatat sebagai anggota Kelompok Peternak Sapi Perah Tirto Margo Mulyo berjumlah 20 orang. Pola pemeliharaan yang dijalankan oleh peternak masih menggunakan pola tradisional. Menurut Sopiya (2006), peternakan sapi perah memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah produksi susu relatif rendah, tatalaksana pemeliharaan masih dijalankan secara sederhana, menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga serta berada pada skala usaha yang cukup rendah.

Responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 15 orang (75 persen), SLTP 2 orang (10 persen) dan SMA 3 orang (15 %). Usia peternak berkisar antara 20 sampai 70 tahun dengan rata-rata 44,23 + 0,82 tahun. Jumlah anggota keluarga peternak berkisar antara 1 sampai dengan 5 orang dengan rata-rata sebesar 2,75 jiwa. Pengalaman peternak dalam pemeliharaan sapi potong berkisar antara 1 sampai 31 tahun 60 persen peternak sudah berpengalaman lebih dari 10 tahun. Jumlah pemilikan ternak berkisar antara 1 sampai 15 ekor dengan rata-rata jumlah pemilikan ternak 4,5 ST. Dinyatakan oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi (2002) dalam Mastuti dan Hidayat (2013), usaha peternakan keluarga memberikan keuntungan jika jumlah sapi perah yang dipelihara minimal sebanyak 6 ekor..

3. Kinerja Ekonomi Usaha Ternak Sapi Perah

a. Pendapatan Peternak

Pada usaha ternak sapi perah yang merupakan usaha peternakan rakyat maka analisis kinerja ekonomi dilakukan dengan menggunakan metode *Cash flow*. Pada penelitian ini kinerja ekonomi digambarkan dari analisis pendapatan dan R/C. Menurut Mastuti dan Hidayat (2013), selisih dari penerimaan dan biaya total dalam setahun disebut dengan pendapatan. Menurut Nurmala, dkk, (2016) Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Nurmala, dkk, 2016). Penerimaan pada usaha ternak sapi perah berasal dari penjualan susu, penjualan sapi pedet dan sapi afkir dan kenaikan nilai

ternak. Penerimaan peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden berkisar antara Rp 20.030.000,- sampai dengan Rp 238.900.000,- atau rata-rata sebesar Rp 64.168.950,- \pm 51.397.232,-. Biaya yang dikeluarkan peternak berkisar antara Rp 9.020.000,- sampai dengan Rp 136.963.600,- atau rata-rata sebesar Rp 32.636.865,- \pm 29.396.986,-. Pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden berkisar antara Rp -1.724.000,- sampai dengan Rp 101.936.400,- per tahun, atau rata-rata sebesar Rp 31.532.084,- \pm 24.623.103,-. Pendapatan yang negatif adalah usaha ternak sapi milik bapak Suyitno, hal tersebut diduga karena imbalan antara ternak laktasi dan non laktasi sebesar 50 persen. Penelitian Hidayat, dkk (2018), Kinerja ekonomi usaha ternak Sapi perah di Kabupaten Kuningan cukup bagus, pendapatan peternak peserta Kunak rata-rata per tahun selama lima tahun terakhir berkisar antara Rp 31.741.521,- pada tahun 2013 sampai Rp 86,623.967,- pada tahun 2017, dan R/C sebesar 1,71 sampai dengan 1,98 sedangkan pendapatan peternak individual berkisar antara Rp 15.062.700,- sampai dengan Rp 48,136.000,- dan R/C sebesar 1,47 sampai dengan 1,87.

b. Efisiensi Usaha

Efisiensi dapat diartikan sebagai peningkatan keluaran satuan produksi dibandingkan dengan satuan masukan (Budiarsana dan Utama, 2001). Pendekatan terhadap efisiensi usaha dilakukan menggunakan R/C yang merupakan rasio antara biaya dan penerimaan (Isyanto, dkk, 2016). Efisiensi usahatani dapat ditentukan dengan menghitung angka *per cost ratio* yang merupakan pembagian antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi (Kamisi, 2013). Pada penelitian ini efisiensi usaha ditunjukkan dari analisis R/C (*Return Cost Ratio*). Penggunaan R/C tersebut karena usaha ternak masih merupakan peternakan rakyat yang analisisnya masih menggunakan metode *cash flow*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa R/C pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Baturraden berkisar antara 0,96 sampai dengan 3,68 dengan rata-rata sebesar 2,21 \pm 0,65. Hal tersebut berarti usaha ternak sapi perah sudah efisien, setiap pengeluaran sebesar Rp 1,00 akan dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,21. Namun demikian masing terdapat satu usaha ternak sapi perah yang belum efisien. Menurut Nawawi, dkk, (2017) Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai *R/C ratio* > 1 yang berarti bahwa nilai penerimaan sama atau lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, semakin besar nilai *R/C ratio* yang dihasilkan maka akan semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Santosa, dkk,

(2013) Peternak akan mampu mengelola usahanya dengan cara memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya produksi. Semakin besar nilai efisiensi ekonomi akan menunjukkan bahwa efisiensi usaha juga semakin besar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak dilakukan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	T - hitung	P-value
(Constant)	-7364870,1	17774955,05	-0,41433973	0,684489762
Jumlah Ternak	6460964,72	2111134,958	3,060422403**	0,007932993
Pengalaman	683541,576	308267,9326	2,217361925*	0,042463317
Jumlah Keluarga	-1042135,8	2369409,923	-0,43982925	0,666331862
Pendidikan	230368,332	2749879,103	0,083773985	0,934343939
$R^2 = 0,7353$ F hitung = 10,4178**				

Keterangan : **) Nyata pada taraf kepercayaan 99 %

*) Nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Dari Tabel 1 terlihat bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 99 persen ($P < 0,01$). Koefisien Determinasi sebesar 0,7353 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar 73,53 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah jumlah ternak, dan pengalaman beternak. Variabel yang lain berpengaruh tetapi tidak nyata.

Variabel jumlah ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99 % ($P < 0,01$). Besarnya koefisien regresi sebesar 6460964,72, berarti bahwa setiap penambahan satu unit sapi perah akan meningkatkan pendapatan peternak

sebesar Rp 6.460.964,72, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha semakin besar pendapatan yang diterima oleh peternak.

Variabel pengalaman peternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 95 % ($P < 0,05$). Besarnya koefisiensi regresi sebesar 683541,58, berarti bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman beternak sapi perah peternak meningkatkan pendapatannya peternak sebesar Rp 683.541,58, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin berpengalaman peternak semakin terampil dalam mengelola usaha ternaknya sehingga akan lebih mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahanya..

Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95 persen ($P < 0,05$). Besarnya koefisiensi regresi sebesar 271683,01, berarti bahwa setiap penambahan satu anggota keluarga akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp 271.683,01, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh peternak, karena peternak semakin intensif dalam pemeliharaan ternak sapi potong.

Variabel umur peternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak ($P > 0,10$). Hal tersebut menunjukkan bahwa beternak sapi potong dapat dilakukan oleh peternak muda maupun tua dengan pendapatan yang hampir sama.

KESIMPULAN

1. Kecamatan Baturraden mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan ternak sapi perah.
2. Penerimaan peternak rata-rata sebesar Rp 64.168.950,- + 51.397.232,-, biaya yang dikeluarkan peternak rata-rata sebesar Rp 32.636.865,- + 29.396.986,-. Pendapatan peternak sapi perah sebesar Rp Rp 31.532.084,- + 24.623.103,-. Efisiensi Usaha ternak sapi perah (R/C) di Kecamatan Baturraden sebesar 2,21 + 0,65.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak adalah jumlah ternak dan pengalaman peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarsana, I.G.M. dan I.K. Utama. 2001. Efisiensi Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*.

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII" 14-15 November 2018

Purwokerto

No. ISBN: 978-602-1643-617

- Hidayat, NN., Mastuti, S., Aunorahman, H., dan Okpiani, F., 2017. *Analisis Trend Kinerja Ekonomi Agribisnis Sapi Perah Pada Pola Pemeliharaan yang Berbeda di Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan Seri V. Purwokerto.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat dan M. Iskandar. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efisiensi Usaha Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis*. 1 (3): 197-202.
- Kamisi, H.L. 2013. Analisis Usahatani Bayam (Studi Kasus di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate)*. 6 (1): 58-63.
- Mastuti, S., dan N.N. Hidayat. 2013. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Animal Production*. 11 (1): 40-47.
- Nawawi, A.M., S.A. Andayani dan Dinar. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 5 (1): 15-29.
- Nurmala, L., Soetoro dan Z. Noormansyah. 2016. Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*). *Agroinfo Galuh*. 2 (2): 97-102.
- Santosa, S.I., A. Setiadi dan R. Wulandari. 2013. Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan*. 37(2): 125-135.